

PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SMP ISLAM TERPADU AL-ISHLAH KABUPATEN MAROS

Muh. Rogib Fauzy

Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: ziisulsel@gmail.com

Nur Amri Ramadhan

Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: nuramri795@gmail.com

Rasyid Ridha

Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: Ridho3471@gmail.com

Sam' un Mukramin

Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: sam_un88@yahoo.co.id

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menggunakan kecerdasan intelektual tetapi juga membutuhkan kecerdasan emosional. Siswa yang berprestasi secara akademik belum tentu memiliki hafalan Al-Qur'an yang banyak. Menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh motivasi, kesabaran dan kesungguhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Sebanyak 9 sampel terlibat dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive* dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan tematik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memiliki motivasi, kesabaran, kemampuan mengendalikan emosi dan kesungguhan yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional; hafalan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an does not only use intellectual intelligence but also requires emotional intelligence. Students who excel academically do not necessarily have a lot of Al-Qur'an memorization. Memorizing the Qur'an is influenced by motivation, patience and seriousness of students. This study aims to express the role of emotional intelligence in improving the memorization of the Qur'an at the Integrated Islamic Junior High School Al-Ishlah Maros Regency. A total of 9 samples were involved using purposive sampling

techniques and data collection techniques using observation and interviews. Data analysis used qualitative data analysis techniques with a thematic approach. This research contributes to the understanding of the role of emotional intelligence in improving the memorization of the Qur'an. Based on the results of the study, it can be concluded that emotional intelligence has an important role in improving memorization of the Qur'an. Students who have good emotional intelligence will have high motivation, patience, ability to control emotions and seriousness in memorizing the Qur'an.

Keywords: Emotional intelligence; memorize the Qur'an.

PENDAHULUAN

Al - Qur'an berfungsi sebagai prinsip panduan bagi setiap individu di muka bumi, memberikan wawasan dan hikmah yang sangat berharga untuk menavigasi kompleksitas kehidupan. (Safliana, 2020) Tidak terdapat satu frase pun dalam kitab suci Al-Quran yang mengalami kehilangan. (Sa'dulloh, 2008) Dengan menghimpun pengetahuan yang terkandung dalam Al-Qur'an, manusia mampu mengembangkan kehidupan mereka secara optimal, dengan membangun fondasi yang kuat berdasarkan keyakinan dan ketaqwaan yang tulus hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Astuti & Nugraheni, 2021) Pembelajaran Al-Quran tidak dapat terlepas dari pengaruh yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Pengaruh internal yang timbul sebagai hasil dari dorongan dan motivasi yang berasal dari lingkungan keluarga. Sementara itu, pengaruh eksternal timbul akibat dari faktor-faktor lingkungan, interaksi sosial, dan proses pendidikan. Seiring dengan peningkatan kualitas interaksi sosial, seseorang akan semakin terdorong untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an. (Alawiyah & Baisa, 2019)

Salah satu bentuk penghormatan kepada Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk menginternalisasi lafadz-lafadz atau wahyu Allah ke dalam alam pikiran manusia, sehingga kita dapat memeliharanya dengan kesinambungan dan mengingatnya secara berkelanjutan. (Husna, Hasanah, & Nugroho, 2021) Tahfidz, dalam konteks pendidikan, merupakan suatu keharusan yang mengharuskan setiap disiplin belajar untuk menghafal dan mempelajari dengan cermat serta mendalam. Hafalan Al-Qur'an ini merupakan salah satu praktik spiritual yang dianggap sangat mulia dalam agama Islam. Namun, tidak semua orang bisa menghafal dengan baik, untuk menjadi seorang *Hafidz* membutuhkan waktu yang lama serta kesabaran yang luar biasa, karena menghafal Al-Qur'an dan menjaga kemurniannya merupakan proyek seumur hidup yang harus selalu dijaga. (Sarnoto & Aprilianti, 2020)

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) akan tetapi membutuhkan juga kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) dalam mengelola perasaan saat menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Goleman, EQ sama ampuhnya dengan IQ, dan bahkan lebih. Emosionalitas parameter yang paling menentukan dalam kehidupan manusia (Neni, Kartakusumah, & Rusli, n.d.). Goleman mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan

untuk mengenali dan mengatur emosi dalam diri kita sendiri dan orang lain. (Sarnoto & Rahmawati, 2020).

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.A. (Guru Besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosinya sendiri, serta kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan fokus, konsentrasi, dan kesabaran. Penghafal Al-Qur'an yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mampu mengendalikan emosinya sendiri, sehingga tidak mudah terganggu dalam proses menghafal. Ia juga akan lebih mampu memahami emosi orang lain, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru atau teman-temannya yang terlibat dalam proses menghafal Al-Qur'an. (Aziz, 2018)

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Ishlah yang terletak di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Program Tahfidz Al-Qur'an secara rutin bagi para murid-muridnya setiap harinya. Hal tersebut menjadi ciri khas utama di sekolah ini. SMP Islam Terpadu Al-Ishlah juga melibatkan siswa Madrasah Aliyah Al-Ishlah Maros sebagai tenaga pengajar dalam bidang Tahfidz di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah. Terjadi hubungan timbal balik antara SMP dan MA Al-Ishlah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Namun, terdapat fenomena yang unik di SMP IT Al-Ishlah yang membuat peneliti tertarik yaitu siswa yang memiliki hafalan paling melimpah di kelas IX. A.1 tidaklah memiliki prestasi akademik.

Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai akar penyebab yang mendasari hal ini. Setelah dilakukan wawancara terhadap siswa yang menunjukkan kapasitas hafalan yang paling unggul, ditemukan bahwa sebelum dimulainya sesi Tahfidz, siswa tersebut telah melakukan proses penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan diajarkan dengan dedikasi yang luar biasa. Hal ini merupakan salah satu dari kecerdasan emosional karena memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. (Sastradiharja, 2020) Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi peran kecerdasan emosional dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor kecerdasan emosional yang mempengaruhi peningkatan hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. Penelitian ini melibatkan 9 sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan pendekatan tematik.

PEMBAHASAN

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beragam metode yang diimplementasikan oleh para siswa dalam melaksanakan proses penyampaian hafalan kepada guru tahfidz mereka. Seseorang secara konsisten melakukan aktivitas menyetorkan hafalan dengan dua hingga tiga ayat setiap harinya, dengan tujuan untuk mencapai dan bahkan melampaui target yang ditetapkan oleh pengajar di bidang tahfidz. Salah satu metode alternatif yang dapat diimplementasikan adalah dengan melakukan penyetoran secara simultan dengan satu lembaran. Individu yang berdedikasi untuk menguasai Al-Qur'an diharapkan untuk mempersembahkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menghafalnya secara menyeluruh dan dengan penuh kecermatan. (Nawabuddin, 1991)

Penting untuk memupuk kesadaran sejak usia dini akan keutamaan menghafal Al-Qur'an, dengan mengedepankan pendekatan pengajaran dan pembiasaan bagi anak-anak dalam menghafal, baik di lingkungan keluarga maupun di institusi pendidikan. Dalam proses mempelajari dan menginternalisasi Al-Qur'an, tentu tak terelakkan adanya tantangan dan hambatan yang dihadapi. (Faza & Kustanti, 2020) Para siswa harus bisa mengatur waktunya dengan baik karena dibutuhkan ketenangan. (Agustina, Yusro, & Bahri, 2020) Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa terdapat periode-periode waktu yang disarankan untuk memfasilitasi proses penghafalan dengan lebih mudah. Pada saat yang disebutkan, terjadi pada periode sebelum fajar dan di awal pagi.

Para siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Maros memulai proses menghafal Juz 28 Surat Al-Mujadilah ketika mereka baru memasuki jenjang pendidikan kelas IX. Mereka diberikan target minimal untuk melakukan penyetoran sebanyak 1 halaman setiap pekan. Dengan demikian, kemampuan menghafal Al-Qur'an para siswa bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beragam metode yang diimplementasikan oleh para siswa dalam melaksanakan proses penyampaian hafalan kepada guru tahfidz mereka. Salah satu metode yang paling umum adalah metode penyetoran hafalan secara bertahap, yaitu dengan menghafal dua hingga tiga ayat setiap harinya. Metode lain yang juga populer adalah metode penyetoran hafalan secara simultan dengan satu lembaran.

Peneliti juga menemukan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an para siswa bervariasi. Kategori hafalan tertinggi dimiliki oleh siswa yang ranking 7 secara akademik, sedangkan siswa ranking 1 berada pada kategori sedang dan yang terendah adalah siswa yang ranking 24. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual bukan faktor utama dalam kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menjalankan proses menghafal Al-Qur'an, seorang siswa memiliki beragam metode dan pendekatan yang berbeda-beda. (Ardwiyanti & Jannah, 2021)

Kecerdasan Emosional

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Goleman, 2001), disimpulkan bahwa kontribusi kecerdasan otak terhadap faktor-faktor yang

mempengaruhi kesuksesan dalam kehidupan hanya sekitar 20%, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan lain yang ada. Kecerdasan emosional yang meliputi kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stress agar tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. (Rahmasari, 2012) Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah-ubah serta dikembangkan. (Putra & Latrini, 2016)

Dalam aspek-aspek kecerdasan emosional juga terdapat ciri-ciri kecerdasan emosional yang menurut Goleman, sebagaimana yang dikutip oleh Riana Mashar mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional sebagai berikut:

1. Mampu memotivasi diri sendiri.
2. Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
3. Lebih cakap untuk menjalankan jaringan verbal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).
4. Mampu mengendalikan dorongan lain.
5. Cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau
6. Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.
7. Memiliki empati yang tinggi.
8. Mempunyai keberanian untuk memecah tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
9. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan. (Mashar, 2015)

Salovey dan Mayer dalam (Rahmasari, 2012) telah mendalilkan konsep kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk membedakan dan membangkitkan emosi untuk membantu kognisi, memahami signifikansi dan esensi emosi, dan melakukan pengaturan emosi yang mendalam untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan emosional dan intelektual.

Siswa yang mengalami kekurangan dalam kecerdasan emosionalnya, menghadapi kesulitan dalam memotivasi diri sendiri, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kemampuannya dalam mencapai target hafalan. Pernyataan yang disampaikan mengenai frekuensi yang minim dalam melakukan penyeteran, kurangnya dorongan untuk berprestasi, dan kecenderungan untuk merasa malas, memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan emosional yang dihadapi oleh siswa ini.

Dalam konteks yang berbeda, siswa yang menampilkan kemampuan hafalan yang berada pada kategori sedang, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek kecerdasan emosional. Mereka mampu menikmati proses menghafal dengan penuh kecerdasan, menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam menyerap dan memahami informasi, serta merasakan dukungan yang diberikan oleh keluarga sebagai

sumber motivasi yang membangkitkan semangat mereka. Pernyataan yang diungkapkan oleh mereka menunjukkan refleksi sikap yang positif serta keseimbangan emosional yang memainkan peran penting dalam kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebaliknya, fenomena yang menarik adalah ketika siswa dengan kemampuan menghafal yang luar biasa mampu mencapai posisi terbaik dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun ketidaksabaran dalam proses menghafal tidak menjadi hambatan baginya. Jawaban ini menggarisbawahi peran penting pihak eksternal dan peran faktor eksternal, seperti dukungan dan tanggung jawab orang tua. Walaupun memiliki kecerdasan emosional yang mungkin belum mencapai tingkat optimal, faktor eksternal tersebut memberikan kontribusi dalam memelihara motivasinya.

Secara holistik, fenomena ini menggambarkan hubungan yang terdapat antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik siswa dalam menginternalisasi dan menghafal teks suci Al-Qur'an. Individu yang menampilkan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung mengalami pengalaman yang positif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor seperti motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Penemuan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.A., bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosinya sendiri, serta kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi orang lain.

Banyak orang yang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena mereka memiliki kecerdasan emosional, meskipun inteligensi intelektualnya (IQ) hanya pada tingkat rata-rata. (Maitrianti, 2021) Peran keluarga juga sangat penting dalam memotivasi anak agar selalu sadar dan tidak bosan untuk menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an. (Mardhiyah & Imran, 2019)

PENUTUP

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga meningkatnya hafalan Al-Quran mereka. Kemampuan mereka dalam mengendalikan dan mengelola emosi juga berdampak pada keinginan mereka untuk menghafal Al-Qur'an dengan sabar, semangat, dan ketekunan yang luar biasa. Meskipun SMP Al-Ishlah Maros menerapkan *Full Day School*, hal ini tidak mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. . . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>
- Alawiyah, T., & Baisa, H. (2019). Studi Korelasi Pembelajaran Al-Quran Dengan Sikap Dan Keagamaan Santri Putri. *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*, 1(2), 337–342. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/514>
- Ardwiyanti, G. M., & Jannah, D. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <http://repository.syekh Nurjati.ac.id/id/eprint/5390>
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ihtimam*, 4(2), 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Aziz, M. A. (2018). *Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faza, W., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Menghafal Alquran Pada Santri Hafidz Di Pondok Pesantren Modern Alquran Dan Raudlotul Huffadz. *Jurnal EMPATI*, 7(1), 256–262. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20193>
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Maitrianti, C. (2021). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Mardhiyah, A. N., & Imran, A. I. (2019). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal. *Nyimak: Journal of*

- Communication*, 3(2), 97–105.
<https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i2.1204>
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Nawabuddin, A. (1991). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Neni, M. A., Kartakusumah, B., & Rusli, R. K. (n.d.). PENGARUH Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyni. *Tadbir Muwahhid*, 4(1).
<https://doi.org/10.30997/jtm.v4i1.396>
- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1168–1195.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/20595>
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 1–20.
<https://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/majalah-ilmiah-informatika/article/view/58/0>
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Gema Insani.
- Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *JIHAFAS: Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2), 70–85.
<https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/JIHAF/article/view/194/140>
- Sarnoto, A. Z., & Aprilianti, I. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Keberhasilan Menghafal Qur'an Di Pesantren Tahfizh Qur'an Fantastis Depok Jawa Barat. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 9(2), 62–70.
<https://doi.org/10.56745/jp.v9i2.103>
- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 21–38.
<https://doi.org/10.56745/js.v10i1.17>
- Sastradiharja, E. J. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" Di Smp Huffazh Darul Munir, Jatirasa Jatiasih Bekasi Selatan. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 9(2), 85–93.
<https://www.jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/211>